

## KEGIATAN DIGITAL HUMAS PEMERINTAH DESA PUCANGANOM DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19

Leony Anggristia Nuraini<sup>1</sup>, Siti Malikhah<sup>2</sup>, Wahyu Octafia<sup>3</sup>, Wiji Rahayu Azzahro<sup>4</sup>

Universitas Sebelas Maret, Kentingan, Jl. Ir Sutami No.36 Surakarta<sup>1,2,3,4</sup>,

[leonyanggristia@student.uns.ac.id](mailto:leonyanggristia@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [sitimalikhah@student.uns.ac.id](mailto:sitimalikhah@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>,

[fhia.07@student.uns.ac.id](mailto:fhia.07@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [wijirahayuazzahro@student.uns.ac.id](mailto:wijirahayuazzahro@student.uns.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

The purpose of writing this article is to find out the strategies used in conveying information on Covid-19 prevention education. The method used in this article is data collection in the form of observations and interviews. The realized results are strategies in delivering information including the selection of the right communicator, informative messages; persuasive; and educative, as well as using appropriate information delivery media. In this article it can be concluded that the selection of communicators is one of the important things in socialization activities, the messages conveyed are informative, persuasive and educative in easy-to-understand language so that all people really understand what is being conveyed, and the media used there are two namely online and offline

**Kata Kunci:** Information<sup>1</sup>, Socialization<sup>2</sup>, Strategy<sup>3</sup>.

### ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam menyampaikan informasi edukasi pencegahan Covid-19. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu pengumpulan data berbentuk pengamatan dan wawancara. Hasil yang terwujud yaitu strategi dalam penyampaian informasi diantaranya pemilihan komunikator yang tepat, pesan secara informatif; persuasif; dan edukatif, serta menggunakan media penyampaian informasi yang tepat. Dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan komunikator menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan sosialisasi, pesan yang disampaikan yaitu bersifat informatif, persuasif dan edukatif dengan bahasa yang mudah dipahami agar semua masyarakat paham betul dengan apa yang disampaikan, dan media yang dipakai ada dua yaitu online serta offline.

**Kata Kunci:** informasi<sup>1</sup>, sosialisasi<sup>2</sup>, strategi<sup>3</sup>.

### PENDAHULUAN

Permulaan abad 21 sekarang ini, hampir di seluruh negara di dunia menghadapi sebuah pandemi yang membawa dampak bagi segala sektor kehidupan. WHO pada

tanggal 11 Maret 2020 resmi menetapkan bahwa Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa disebut COVID-19 sebagai sebuah pandemi. Penyebaran virus yang sangat cepat dan mencakup wilayah luas membuat para ahli belum mampu untuk memprediksi kapan berakhirnya pandemi ini. Bersikap tenang dalam menghadapi wabah dan menjaga kesehatan merupakan salah satu syarat yang dianjurkan oleh para ahli. Dampak dari kepanikan tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga pada orang lain. Mematuhi protokol yang telah ditetapkan pemerintah melalui peraturan merupakan salah satu cara untuk menciptakan ketenangan tersebut. Penanganan wabah juga harus melibatkan koordinasi lintas sektor dan pembuatan lintas program juga menjadi prioritas. Upaya penanganan ini meliputi rangkaian kegiatan yang dimulai sebelum wabah dan bencana, yang dilakukan melalui kegiatan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan. Selanjutnya, tanggap darurat pasca bencana berupa kegiatan pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi. Penanggulangan krisis akibat epidemi dan bencana harus memiliki persepsi yang sama tentang masalah dan solusi yang lengkap. Epidemi Covid-19 juga menjadi momentum untuk meningkatkan konsep good clinical governance karena sosialisasi pedoman klinis dalam bentuk distribusi panduan cetak atau presentasi yang terlalu mendikte seringkali terbukti tidak efektif.(Setianingrum et al., 2020).

Bersikap tenang dalam menghadapi wabah dan menjaga kesehatan merupakan salah satu syarat yang dianjurkan oleh para ahli. Dampak dari kepanikan tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga pada orang lain. Mematuhi protokol yang telah ditetapkan pemerintah melalui peraturan merupakan salah satu cara untuk menciptakan ketenangan tersebut. Penanganan wabah juga harus melibatkan koordinasi lintas sektor dan pembuatan lintas program juga menjadi prioritas. Upaya penanganan ini meliputi rangkaian kegiatan yang dimulai sebelum wabah dan bencana, yang dilakukan melalui kegiatan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan. Selanjutnya,tanggap darurat pasca bencana berupa kegiatan pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi. Penanggulangan krisis akibat epidemi dan bencana harus memiliki persepsi yang sama tentang masalah dan solusi yang lengkap. Epidemi Covid-19 juga menjadi momentum untuk meningkatkan konsep good clinical governance karena sosialisasi pedoman klinis dalam bentuk distribusi panduan cetak atau presentasi yang terlalu mendikte seringkali terbukti tidak efektif (Setianingrum et al., 2020).

Pemerintah Desa Pucanganom, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dewasa ini harus mempunyai strategi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakatnya agar tertib menjalankan protokol kesehatan supaya penyebaran COVID-19 tidak semakin tinggi. Peran humas dalam pemerintahan salah satunya adalah menjadi penghubung dari pemerintah ke masyarakat tepatnya dalam menyampaikan informasi. Humas dalam pemerintahan memiliki beberapa tugas, salah satunya adalah mempublikasikan, mempromosikan, serta memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai kebijakan pemerintah.

Humas diartikan sebagai penyampaian informasi ke publik atau komunikasi persuasi yang ditujukan ke publik untuk memodifikasi sikap dan tindakan, serta upaya-upaya untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan suatu institusi dengan publiknya dan publik dengan institusinya tersebut (Bernays,2013). Secara umum tugas dan fungsi Humas yang terdapat di instansi pemerintah dengan lembaga komersial adalah sama, tetapi ada juga perbedaan dasar yang membedakan keduanya yaitu tidak adanya unsur komersial walaupun Humas Pemerintahan juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, marketing, promosi dan periklanan.

Salah satu elemen penting yang menghubungkan PR dengan CSR adalah kegiatan di bidang keterlibatan pemangku kepentingan. Stocker dkk. (2020) Perhatikan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dapat dilihat sebagai kemampuan perusahaan untuk membangun hubungan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan pemegang. Ini mencakup serangkaian inisiatif atau praktik yang organisasi berkembang untuk secara positif melibatkan pemangku kepentingan mereka dalam organisasi mereka kegiatan (Greenwood, 2007). Itu dapat menginspirasi dan mendorong fundamental perubahan pada operasi inti perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat ety dan lingkungan (Tworzydło et al., 2021).

Secara garis besar tujuan Humas Pemerintah menyangkut tiga hal yaitu: a) reputasi dan citra. Tugas humas tidak lepas dari reputasi dan citra, ini artinya asumsi bahwa citra yang positif akan berkaitan dengan tingginya akses publik terhadap output dari organisasi tersebut; b) Jembatan komunikasi. Humas menjadi komunikator dan mediator dalam penyampaian aspirasi ke pemerintah; c) Mutual benefit relationship, humas harus menjamin bahwa pemerintah berada dalam operasinya memiliki niat baik dalam mewujudkan tanggung jawab sosial dan diekspresikan melalui hubungan yang

saling menguntungkan. Perkembangan ini tentu saja memerlukan respon yang tepat dari berbagai pihak, termasuk Humas Pemerintahan. Pemanfaatan media komunikasi Digital Public Relations menjadi hal penting yang dapat dilakukan dalam proses sosialisasi. Strategi humas digital lebihmenitikberatkan pada platform daring dan media sosial untuk menjangkau publik melalui ruang virtual.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan dalam makalah ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode pengumpulan data berbentuk pengamatan dan wawancara. Pengamatan dan wawancara dilakukan dengan beberapa komunikasi kegiatan sosialisasi. Hasil dari pengamatan dan wawancara tersebut menghasilkan beberapa topik yang dijadikan rumusan masalah dalam Artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Aktivitas humas pemerintah merupakan kegiatan pelaksanaan tugas dan fungsi pokok humas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di masa pandemi seperti saat ini, humas pemerintah memegang peranan penting dalam terciptanya hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dalam penyampaian informasi mengenai edukasi pencegahan Covid-19. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam penyampaian informasi edukasi pencegahan Covid-19 oleh Humas Pemerintah Desa Pucanganom. Adapun strategi-strategi yang diupayakan Pemerintah Desa Pucanganom antara lain:

1. Pemilihan komunikator yang tepat.
2. Strategi penyampaian pesan secara informatif, persuasif (ajakan), dan edukatif (pengajaran).
3. Media penyampaian informasi (online/offline).

## **PEMBAHASAN**

Dalam suatu proses komunikasi tentu terdapat unsur komunikator dan juga komunikasi (target/sasaran) yang menerima berita. Adapun dalam penyampaian informasi edukasi pencegahan Covid-19 ini, Humas Pemerintah Desa Pucanganom mempunyai target sasaran yaitu seluruh warga masyarakat Desa Pucanganom baik yang

ada di wilayah Desa Pucanganom ataupun yang sedang berada di luar daerah Desa Pucanganom. Target tersebut meliputi anak sekolah atau usia remaja, orang dewasa termasuk orang tua dan lansia serta balita yang akan dipandu atau diajari langsung oleh orang tua mereka. Selain itu, di Desa Pucanganom terdapat beberapa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang di rawat di rumah pribadi, oleh karena itu Humas Pemerintah Desa Pucanganom juga memiliki target sasaran yang diberikan untuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Strategi yang pertama adalah dengan pemilihan komunikator yang tepat dalam penyampaian informasi. Komunikator merupakan seseorang yang bertugas menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain. Penetapan komunikator oleh Humas Pemerintah Desa Pucanganom dilakukan secara terstruktur. Komunikator yang dipilih merupakan tokoh sentral dalam pemerintahan, merupakan orang yang tepat serta menguasai materi, serta memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan. Berdasarkan hal tersebut maka komunikator dalam penyampaian pesan tertib protokol kesehatan adalah Kepala Desa Pucanganom serta dokter atau tenaga kesehatan dari rumah sakit terdekat yaitu Rumah Sakit Umum Kecamatan Muntilan.

Strategi yang kedua yaitu mengenai pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan oleh Humas Pemerintah Desa Pucanganom bersifat informatif, persuasif, dan edukatif. Pesan informatif bertujuan untuk memberi ilmu atau informasi baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh komunikan. Contoh pesan informatif yang disampaikan adalah pengetahuan mengenai tipe masker yang baik digunakan untuk menghindari virus, serta jenis handsanitizer yang ramah lingkungan, dan bagaimana cara meminimalisir tertular virus serta pengetahuan tentang vaksin. Sedangkan pesan bersifat persuasif yaitu pesan yang bisa mengajak, mendorong atau memotivasi komunikan agar mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikatornya. Contoh penyampaian pesan persuasif salah satunya adalah ajakan untuk senantiasa disiplin terapkan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak), selain itu Humas Pemerintah Desa Pucanganom juga mendorong masyarakatnya agar mengikuti kegiatan vaksin yang diselenggarakan oleh kantor desa dan kantor kecamatan daerah setempat. Dan yang terakhir yaitu pesan yang bersifat edukatif adalah pesan yang bersifat mendidik, mengajari komunikannya. Penyampaian pesan tertib protokol kesehatan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami bertujuan agar masyarakat awam di Desa Pucanganom

tersebut mudah memahami informasi- informasi yang disampaikan. Contohnya yaitu seperti mengadakan kegiatan untuk melakukan praktek bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, memakai masker yang sesuai aturan, serta ajakan untuk menghindari kerumunan di tempat umum, dan lain sebagainya. Selain itu untuk mendukung pemahaman mereka Humas Pemerintah Desa Pucanganom menuangkan pesannya dalam bentuk video dan gambar melalui sosialisasi secara daring.

Strategi terakhir yaitu mengenai media dan cara Humas Pemerintah Desa Pucanganom dalam menyampaikan informasi edukasi pencegahan Covid-19. Dari pihak Humas Pemerintah Desa Pucanganom memiliki dua cara yaitu secara online maupun offline. Tetapi disini yang ditekankan adalah media online karena memaksimalkan dalam pemanfaatan Digital Public Relation, dengan kegiatan sosialisasi secara online. Memilih media online pada saat pandemi adalah hal yang paling tepat dilakukan tetapi tidak mengubur kemungkinan untuk menyebarkan informasi secara offline. Cara menyebarkan informasinya yaitu dengan cara sosialisasi melalui platform online seperti Zoom Meeting, WhatsApp Group, Facebook dan Instagram. Sedangkan media penyebaran informasi edukasi secara offline yaitu melalui pamphlet yang dibagikan kepada setiap rumah atau keluarga melalui ketua RT masing-masing. Kegiatan penyebaran pamphlet ini bertujuan agar menyamaratakan informasi khususnya bagi masyarakat yang belum melek teknologi seperti lansia.

## **KESIMPULAN**

Humas Pemerintah Desa Pucanganom memiliki dua cara dalam menyampaikan informasi edukasi pencegahan covid-19 yaitu online dan offline. Tetapi dalam sosialisasi ini menitikberatkan pada sosialisasi secara online atau yang biasa disebut dengan daring. Kegiatan ini menggunakan beberapa platform online dan media sosial yang umum digunakan oleh masyarakat desa tersebut. Pemilihan komunikator juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan sosialisasi ini karena akan mempengaruhi berjalannya sosialisasi tersebut. Komunikator yang dipilih yaitu kepala desa dan dokter darirumah sakit daerah setempat. Pesan yang disampaikan bersifat informatif, persuasif dan edukatif dengan bahasa yang mudah dipahami agarsemua masyarakat paham betul dengan apa yang disampaikan sehingga tujuan dari sosialisasi ini bisa terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Setianingrum et al., 2020)Setianingrum, V. M., Huda, A. M., Aji, G. G., Sukardani, P. S., & Islam, M. A. (2020). Design Development of Infographics Content for Covid19 Prevention Socialization. 491(Ijcah), 1411–1416. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.239> .
- Tworzydło, D., Gawroński, S., & Szuba, P. (2021). Importance and role of CSR and stakeholder engagement strategy in polish companies in the context of activities of experts handling public relations. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 28(1), 64–70. <https://doi.org/10.1002/csr.2032>.